

## EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI WIRA PUTRA

**Dhika Wiratam, Setyaningsi, Sukodoyo**  
**Dharma Acarya, Sekolah Tinggi Agama Buddha Syailendra**  
**dhikawiratama43@gmail.com**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan rekomendasi pelaksanaan pembelajaran di PAUD Wira Putra. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik dan instrumen pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengambil data *context*, *input*, *process*, dan *product* (CIPP). Keabsahan data diukur dengan perpanjangan keterlibatan, peningkatan ketekunan dan kegigihan, triangulasi, *member check*. Analisis data terkait CIPP menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman. Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut: (1) *Context* memiliki komponen kebijakan pembentukan PAUD Wira Putra berlandaskan peningkatan pemerataan akses layanan PAUD, peningkatan mutu relevansi dan daya saing PAUD, dan peningkatan *good govermance*; komponen penciptaan lingkungan pembelajaran individual; menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik, Yayasan Pendidikan Dharma Syailendra, Sekolah Tinggi Agama Buddha Syailendra, studi banding ke PAUD lain; (2) *Input* berupa karakteristik peserta didik yang aktif dan memiliki rasa ingin tahu tinggi; karakteristik pendidik mengasuh dengan kasih sayang tanpa membedakan peserta didik, pendidik mengetahui aspek perkembangan peserta didik; karakteristik pengelola memberikan akses layanan yang bermutu sesuai standar PAUD; (3) *Process* pelaksanaan program pembelajaran berlangsung sangat baik; faktor penunjang eksternal kegiatan pembelajaran berupa kepercayaan masyarakat dusun Thekelan, pihak lembaga memberikan pelayanan sangat baik; faktor penghambat internal keterbatasan tempat yang digunakan untuk *rolling* saat pembelajaran berlangsung, perbedaan rasa suka terhadap materi sehingga peserta didik memiliki kecenderungan memilih materi yang hanya disukai, dan perbedaan *mood* peserta didik dikarenakan pengaruh dari rumah; dan (4) *Product* berupa hasil pencapaian tingkat perkembangan peserta didik mencakup aspek moral dan nilai-nilai agama, motorik, kognitif, bahasa, seni, dan sosial emosional.

**Kata Kunci:** *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran, PAUD, CIPP*

**EVALUATION ON THE PERFORMANCE OF TEACHING  
WIRA PUTRA NURSERY SCHOOL**

**Abstract:** *The school research is based on the fact that evaluation has not been done Wira Putra nursery school. This study attempts to describe and provide recommendations on the presentation of teaching at Wira Putra nursery school. The research is a evaluative research with a qualitative approach and a quantitative approach. The data were collected through observation , interview, and documentation. The observation was conducted by direct observation. The interview was conducted in depth with the informants. Documentation was conducted by way of photographing an image which could be made by experimental evidence. In addition, the researcher also took the data that were related to the still research context, input, process, and product (CIPP). The validity of data were measured by extension involvement, an increase in diligence and tenacity, triangulation, member check. The data analysis related CIPP use the model analysis of Miles and Huberman. The evaluation of the implementation of learning is as follows: (1) The context has component parts of policy formation of Wira Putra nursery school based on the distribution of adequate access to nursery school, increasing the quality of relevance and competitiveness of nursery school, and the increase in good governance; inclassical component of the learning environment adapted to the students; cooperate with students, parents. Dharma Syailendra Education Foundation, Syailendra Buddhist College, comparative study to another nursery school; (2) The input of active and curios characteristic of students; characteristic of teachers who educate and nurture with affection without discriminating students, educator who know the development of students management; characteristic provide access to services as the standard quality of nursery school; (3) The process of the implementation of the learning went very well; external factors which support the learning activities were public trust of Thekelan hamlet, the institutions provided excellent service; the internal distribution of venues being used for rolling when learning took place, the difference of preference in material that students have a tendency to like certain material, and the different mood students as the effects from home and; (4) The product is in the form the achievement of the level of development of school tuition including a moral issue and religious values, motoric (rough motoric and soft motoric) skill, cognitive, language, art, social and emotional values.*

**Keywords:** *Evaluation implementation of learning, Nursery school, CIPP*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak bagi semua warga negara tidak terkecuali pendidikan di usia dini. Pendidikan usia dini merupakan tempat yang tepat untuk membangun dan mengembangkan kepribadian peserta didik serta mempersiapkan kematangan anak agar lebih mudah beradaptasi sebelum memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2014). Peserta didik yang mendapatkan pendidikan di usia dini akan berbeda kemampuannya dengan yang tidak mendapatkan pendidikan di jenjang tersebut. Pada PAUD peserta didik belajar tentang keterampilan motorik kasar, motorik halus, kemandirian, pengenalan profesi, cara berinteraksi, dan keterampilan lain. Peserta didik yang tidak mengikuti PAUD kurang terlatih dalam keterampilan-keterampilan motorik kasar maupun halus. Dari hal inilah PAUD diperlukan untuk

mempersiapkan pendidikan anak ke jenjang berikutnya.

Tujuan pembelajaran PAUD berbeda dengan pembelajaran anak usia sekolah dan orang dewasa. Pembelajaran PAUD dimaksudkan untuk memberikan rangsangan terhadap seluruh perkembangan dan potensi anak yang meliputi perkembangan fisik motorik, kognisi, sosial-emosi, bahasa, dan estetika, secara maksimal sebagai bekal dalam penyelesaian kebutuhan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Anak usia dini belajar dengan cara yang berbeda dengan orang dewasa menurut (Nilawati Tadjuddin, 2015: 185-188). Pembelajaran PAUD memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: (1) anak belajar melalui bermain; (2) anak belajar dengan membangun pengetahuannya sendiri; (3) anak belajar secara alamiah; dan (4) dan anak belajar secara secara menyeluruh. Anak belajar melalui bermain dengan melakukan intraksi dengan lingkungan untuk membangun pengetahuannya. Anak belajar dengan membangun pengetahuannya sendiri dengan mengamati, mengalami, dan melakukan sendiri berbagai aktivitas yang akan membangun pengetahuan menurut alam pikirannya sendiri. Anak belajar secara alamiah sesuai dengan dunianya sendiri, tanpa paksaan, dengan sukarela, menyenangkan, dan sesuai dengan minatnya

sendiri. Anak belajar menyeluruh memiliki makna anak belajar tema pembelajaran yang menarik berkaitan dengan kehidupan nyata, dalam pelaksanaan proses pembelajaran perlu dievaluasi agar dapat diketahui kekurangan dan kelebihan setiap komponennya serta dapat dijadikan bahan pertimbangan, rekomendasi dan pengambilan kebijakan guna meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Model evaluasi yang digunakan yaitu dengan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan, dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi (Eko Putro Widoyoko, 2011: 181-183). Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program. Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Evaluasi proses digunakan untuk memprediksi rancangan prosedur dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi produk

merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Agama Buddha sebagai salah satu agama tua di dunia, sudah menerapkan pelaksanaan evaluasi. Ajaran ini masih sangat relevan untuk diimplementasikan pada kondisi saat ini.

*But what, Master Gotama, is most helpful for striving? We ask Master Gotama about the thing most helpful for striving. Scrutiny is most helpful for striving, Bharadvaja. If one does not scrutinise, one will not strive; but because one scrutinises, one strives. That is why scrutiny is most helpful for striving.*

Di dalam *Caṅki Sutta, Majjima Nikāya* (Ñānamoli & Bodhi, 1995: 393) dijelaskan hal yang paling membantu bagi usaha. Penyelidikan adalah yang paling membantu bagi usaha jika, seseorang tidak menyelidiki, maka ia tidak akan berusaha; tetapi karena ia menyelidiki, maka ia berusaha. Itulah sebabnya mengapa penyelidikan adalah yang paling membantu bagi usaha.

Di Dusun Thekelan, Desa Batur Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang terdapat sekolah PAUD Wira Putra yang berdiri sejak tahun 2010 di bawah Lembaga Pendidikan Buddha

Wira Putra yang peserta didiknya terdiri dari berbagai latar belakang agama yaitu, Buddha Kristen serta Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, kegiatan pelaksanaan pembelajaran di PAUD Wira Putra belum pernah dilakukan evaluasi, masih ada satu pendidik yang belum pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) PAUD, satu pendidik masih kuliah semester empat pada program studi pendidikan anak usia dini pendidikan S-1, dan peserta didik hanya berasal dari Dusun Thekelan.

Berdasarkan perihal di atas maka diperlukan evaluasi lanjut terkait *context, input, process*, dan *product* pelaksanaan pembelajaran di PAUD Wira Putra.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Wira Putra Dusun Thekelan, Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang pada bulan Februari 2018 sampai Juni 2018. Penelitian ini dikategorikan penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Peserta didik, pengelola, pendidik, dan orang tua peserta didik merupakan subjek penelitian, sedangkan objek penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran PAUD Wira Putra.

Teknik dan instrumen dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah nontes meliputi, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data divalidasi oleh dosen pembimbing sebagai ahli penelitian evaluasi pendidikan dan dilakukan perpanjangan keterlibatan (*prolonged engagement*), peningkatan ketekunan dan kegigihan (*persistent observation*), triangulasi, dan *member check* (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2013: 168). Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles & Huberman (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2013: 95) yang meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing verification*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil**

Data yang telah dikumpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk memberikan hasil mengenai permasalahan yang diteliti yaitu Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini Wira Putra. Hasil yang dianalisis kemudian dideskripsikan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Hasil penelitian berkaitan dengan fokus penelitian dijelaskan melalui tabel berikut ini:

Tabel 1 *Display Data*

No.	Aspek	Komponen	Hasil
1.	<i>Context</i>	a. Kebijakan pembentukan PAUD Wira Putra	Peningkatan pemerataan akses layanan PAUD, peningkatan mutu relevansi dan daya saing PAUD, <i>good governance</i> , akuntabilitas, dan pencitraan positif.
		b. Lingkungan pembelajaran	Lingkungan pembelajaran individual.
		c. Jalinan kerja sama	Dengan orang tua, STAB Syailendra, dan Yayasan Pendidikan Syailendra.
2.	<i>Input</i>	a. Karakteristik peserta didik	Rasa ingin tahu tinggi, dan aktif .
		b. Karakteristik pendidik	Mendidik dan mengasuh dengan kasih sayang, dan toleran.
		c. Karakteristik pengelola	Memberikan pemerataan akses layanan PAUD melalui penyelenggaraan PAUD yang bermutu.
		d. Sarana dan Prasarana	Ruangan dan halaman. sarana kerja dan pendukung pembelajaran. sarana administrasi kependidikan, APE luar dan dalam ruangan, kehidupan sehari-hari, media audiovisual, bahan pustaka, dan portofolio.
3.	<i>Process</i>	a. Proses pembelajaran	Persiapan mengajar, strategi instruksional, metode, intekasi, media pembelajaran, dan penilaian berlangsung sangat baik.
		b. Faktor penunjang dan penghambat program	Kepercayaan masyarakat, dukungan pihak lembaga, keterbatasan tempat, perbedaan <i>mood</i> peserta didik.
4.	<i>Product</i>	a. Hasil belajar peserta didik	Moral agama mempunyai persentase 100%, motorik 91%, kognitif 81%, bahasa 84% seni 89%, sosial emosional 83%.

Fokus penelitian ini terdiri dari aspek: *context*, *input*, *process*, dan *product*. Aspek *context* berupa kebijakan pembentukan PAUD, lingkungan pembelajaran, dan jalinan kerja sama. Aspek *input* berupa karakteristik peserta didik,

## **Pembahasan**

Evaluasi *context* pada penelitian ini terdiri dari tiga komponen yaitu kebijakan pembentukan PAUD Wira Putra, lingkungan pembelajaran, dan jalinan kerja sama PAUD Wira Putra dengan orang tua peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan pengelola, pendidik, Kepala Sekolah dan orang tua peserta didik, maka hasil evaluasi *context* pelaksanaan pembelajaran di PAUD Wira Putra dapat dideskripsikan sebagai berikut.

### **1. Kebijakan Pembentukan Pendidikan Anak Usia Dini Wira Putra**

Peningkatan pemerataan dan akses layanan pendidikan anak usia dini menjadi salah satu prioritas lembaga PAUD Wira Putra dalam menyiapkan kemampuan dasar peserta didik untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Prioritas pemerataan dan akses layanan dikarenakan keinginan lembaga menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan standar PAUD yang ditetapkan oleh peraturan

pendidik, pengelola, dan sarana-prasarana. Aspek *process* berupa proses pembelajaran dan faktor penunjang-penghambat program. Sedangkan aspek *product* berupa hasil belajar peserta didik.

pemerintah. Pendidik melayani dengan sepenuh hati, memberikan pemahaman materi secara mendalam kepada peserta didik yang mengalami hambatan dalam proses belajar di dalam maupun di luar kelas, tanpa membedakan dari latar belakang peserta didik berasal. Sikap adil pendidik dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik bertujuan agar peserta didik mampu menumbuhkan budaya demokratis sejak dini yang menjadi sebuah karakter pribadi yang luhur akan perbedaan, dan mempunyai kecerdasan emosional.

Peningkatan mutu relevansi dan daya saing pendidikan anak usia dini Wira Putra sudah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pelatihan bagi pendidik yang menyangkut pengembangan materi bahan ajar, model-model pembelajaran dan penilaian pengembangan sesuai dengan tahapan-tahapan pengembangan peserta didik. Kegiatan pelatihan berfungsi membekali pendidik memiliki kemampuan pola pengajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Ibu Wahyuti disamping mempunyai ijazah

sarjana agama juga dituntut untuk menempuh program studi pendidikan anak usia dini pendidikan S-1, dan Ibu Cladyna sedang menempuh program studi pendidikan anak usia dini pendidikan S-1 yang berfungsi untuk memenuhi standar pendidik PAUD agar menciptakan peserta didik yang bermutu sesuai dengan visi, misi dan tujuan PAUD Wira Putra.

Daya saing tidak terlepas dari mutu yang terdapat pada PAUD Wira Putra yang memiliki pendidik dengan latar belakang pendidikan S-1, memiliki pengalaman dalam mengajar dan mendidik peserta didik. Dampak tersebut akan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran yang ada pada PAUD Wira Putra semakin berkembang dan mendukung terwujudnya standar nasional.

Peningkatan *good governance*, akuntabilitas dan pencitraan yang positif dibidang pendidikan anak usia dini diarahkan pada partisipasi masyarakat, orang tua peserta didik dalam melakukan kerja sama dengan mempercayakan putra-putrinya untuk bersekolah di PAUD Wira Putra. Kualitas sekolah yang baik menjadi kunci kepercayaan masyarakat, didukung pengelolaan manajemen sekolah yang baik akan menambah pencitraan yang positif untuk menarik minat masyarakat, tidak

hanya pada lingkup Dusun Thekelan saja.

## 2. Lingkungan Pembelajaran

Penciptaan lingkungan pembelajaran menjadi perhatian karena dinamisnya pembelajaran di PAUD Wira Putra, mengingat anak usia dini berada pada masa penjelajahan atau eksplorasi, maka penciptaan lingkungan pembelajaran sangat mempengaruhi terwujudnya masa eksplorasi tersebut.

Penataan arena bermain, penempatan alat bermain, serta mebel di ruangan akan memberikan dampak berkembang tidaknya kemampuan eksplorasi peserta didik, selain itu juga mempertimbangkan faktor keamanan bagi peserta didik dan orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD Wira Putra.

Upaya ini tidak berhenti pada kondisi sekarang melainkan akan diterapkan pada pengembangan gedung yang baru, akan dibuat satu lapangan dengan permainan-permainan untuk mendorong perkembangan motorik kasar maupun halus, setiap ruangan dibuat bertema agar peserta didik lebih mudah fokus dan tertarik mengikuti materi yang disampaikan oleh pendidik yang disesuaikan dengan minat peserta didik, situasi dan kondisi lingkungan yang ada sehingga pembelajaran yang ada tidak klasikal, yang berguna untuk

membentuk kemampuan peserta didik lebih aktif dan kreatif.

### 3. Jalinan Kerja Sama

Kegiatan yang ada pada PAUD Wira Putra tidak dapat berlangsung apabila orang tua peserta didik tidak ikut bekerjasama. Orang tua peserta didik dilibatkan dalam berbagai kegiatan seperti program kegiatan *Parenting*, tujuan program *parenting* adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan, dan pendidikan anak di dalam keluarga sendiri dengan landasan dasar-dasar karakter yang baik sehingga berdampak pada pola asuh yang terarah yang mengakibatkan anak lebih berkembang. Kegiatan lainya orang tua terlibat dalam memeriahkan kegiatan 17 Agustus dengan mengikuti lomba bersama anak untuk membangun kedekatan dan kekompakan orang tua, acara *study tour* ke tempat wisata untuk menambah pengetahuan dan mengenalkan anak cara berinteraksi dengan lingkungan sejak dini, acara kartini bersama anak untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, acara hari ibu bersama anak untuk melatih anak peduli kondisi yang dialami orang tua, dan acara pelepasan dan apresiasi seni peserta didik untuk menumbuhkan keberanian.

Organisasi pendidikan anak usia dini tidak akan dapat berdiri sendiri tanpa adanya

bantuan dari berbagai pihak, kerja sama antara beberapa satuan, dan yayasan yang akan membantu pelaksanaan pendidikan anak usia dini. PAUD Wira Putra telah menjalin kerja sama dengan Yayasan Pendidikan Dharma Syailendra (YPDS) dengan bentuk perjanjian pihak PAUD Wira Putra mengelola sendiri urusan yang ada pada PAUD, pelaksanaanya disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan yang telah dibuat agar memudahkan dalam melakukan komunikasi dan koordinasi antara pengurus.

Pihak PAUD Wira Putra juga menjalin kerja sama dengan Sekolah Tinggi Agama Buddha Syailendra dalam hal pembelajaran. Mahasiswa mempraktikkan berbagai teori yang telah didapat dari perkuliahan ke lapangan, sehingga mahasiswa mengetahui perbandingan antara teori dan praktik dalam proses pembelajaran dan dapat menambah ilmu pengetahuan untuk memahami berbagai teori pendidikan khususnya tentang pengelolaan proses pelaksanaan pembelajaran agar mahasiswa memiliki keahlian dan keterampilan sehingga ketika lulus telah siap menghadapi dunia kerja, selain itu pendidik mendapatkan manfaat berupa bahan ajar dari mahasiswa yang digunakan untuk pembelajaran di kelas. Melakukan studi banding ke PAUD lain yang berbeda wilayah dalam rangka meningkatkan

kualitas sekolah dan pendidik. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari program PAUD Wira Putra yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas yang disesuaikan dengan konteks di PAUD Wira Putra, hubungan baik antara komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan PAUD Wira Putra dapat dilihat dengan tidak pernah terjadi konflik, permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan.

Evaluasi *input* pada penelitian ini terdiri dari empat komponen yang meliputi karakteristik peserta didik PAUD Wira Putra, karakteristik pendidik, karakteristik pengelola, dan sarana-prasarana. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan komponen tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

### 1. Karakteristik Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda. Rasa ingin tahu yang tinggi, dan keaktifan peserta didik akan materi yang diajarkan oleh pendidik menjadi salah satu karakteristik yang sering terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, rasa ingin tahu dan keaktifan yang tinggi dikarenakan materi yang diajarkan menarik dan mudah diterima. Peserta didik mengekspresikan rasa ingin tahunya dengan ekspresi spontan sesuai dengan yang dirasakan tanpa ada rasa malu. Keceriaan tersebut berlangsung dari awal

hingga akhir proses pembelajaran hal ini didukung dengan materi pembelajaran dan metode mengajar oleh pendidik yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan peserta didik sehingga peserta didik tidak cepat bosan dan selalu memiliki antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah direncanakan.

### 2. Karakteristik Pendidik

Sebagai seorang pendidik PAUD tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas akan tetapi juga merupakan sosok yang menjadi panutan bagi peserta didik. Pendidik PAUD Wira Putra memiliki karakteristik mendidik dan mengasuh dengan kasih sayang dan tanpa memperlakukan peserta didik dengan berbeda, pendidik mengetahui materi tentang perkembangan kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, dan perkembangan nilai agama dan moral. Pendidik mengikuti berbagai diklat untuk menambah pengetahuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Diklat yang pernah diikuti pendidik seperti, diklat pembuatan prota, prosem, RPPM, RPPH, program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang membahas tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di TK, teori bermain anak usia dini, dan rancangan kegiatan bermain di dalam dan di luar kelas sehingga kegiatan yang dibuat

lebih beragam agar anak tidak cepat bosan, anak lebih tertarik akan materi yang diajarkan, dan akan berujung pada peningkatan mutu PAUD Wira Putra.

### 3. Karakteristik Pengelola

Pengelola PAUD Wira Putra memiliki karakteristik memberikan pemerataan akses layanan PAUD melalui penyelenggaraan PAUD yang mudah dan murah tetapi bermutu. Upaya pengelola untuk mewujudkan penyelenggaraan PAUD yang mudah dan murah tetapi bermutu dengan mewujudkan visi dan misi menyelenggarakan pendidikan sesuai standar PAUD, memberikan fasilitas penunjang pendidikan, memperbaiki kurikulum, mengevaluasi kurikulum, dan mengadakan kegiatan pertemuan rutin untuk memonitor proses pelaksanaan pembelajaran. Pengelola memperhatikan kesejahteraan pendidik dengan membantu mengajukan bantuan ke BFI, dan mendapat bantuan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Semarang, untuk menunjang pendidik bekerja secara maksimal sehingga kualitas pembelajaran meningkat pengelola mendorong pendidik mengikuti sertifikasi.

### 4. Sarana dan Prasarana

Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tidak

dapat dilepaskan dari sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan. Dalam konteks ini, sarana pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan aspek perkembangan anak usia dini. Sarana yang ada meliputi, ruang pembelajaran, halaman tempat bermain di luar ruangan, kamar mandi dan WC, dapur, papan tulis, spidol, penghapus, meja, kursi, almari penyimpanan arsip, rak tempat penyimpanan tas peserta didik, rak sepatu, timbangan badan, termometer, menu pembelajaran, Satuan Kegiatan Harian (SKH), Satuan Kegiatan Mingguan (SKM), buku kemajuan belajar, daftar hadir peserta didik, daftar hadir pendidik, buku induk peserta didik, daftar nilai, buku administrasi keuangan, buku inventaris barang, buku persuratan, buku tamu, buku kegiatan, buku induk pendidik, jungkat-jungkit, papan peluncuran, ayunan, bola dunia, panjatan, *puzzle*, balok unit, bola, kartu bergambar, mozaik, pohon angka, boneka, mobil-mobilan, miniatur rumah ibadah, tiruan alat-alat masak, APE tradisional, perlengkapan mandi, peralatan makan, peralatan minum, laptop, *tape recorder*, radio, televisi, VCD, buku cerita, majalah anak, tempat menempel hasil menggambar peserta didik, dan tempat meletakkan benda-benda hasil kerja peserta didik.

Sarana yang mendukung aspek kognitif peserta didik

berupa *puzzle*, pohon angka. Peserta didik bermain *puzzle* yang terdiri dari potongan gambar-gambar, kotak-kotak, bangun-bangun, huruf-huruf dan angka-angka yang disusun menjadi suatu bentuk sederhana. Manfaat yang didapat dari bermain *puzzle*. Peserta didik dapat melatih kecerdasan otak dalam memecahkan suatu masalah, melatih koordinasi mata dan tangan karena peserta didik harus mencocokkan keping-keping *puzzle* dan menyusunnya menjadi satu bentuk utuh, melatih nalar peserta didik sesuai dengan bentuk *puzzle* yang akan disusun, melatih kesabaran karena pada saat bermain peserta didik membutuhkan kesabaran dalam menyelesaikan permasalahan, dan memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk mengenal warna dan bentuk.

Alat permainan edukatif pohon angka digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam mengenalkan lambang bilangan dan konsep bilangan, peserta didik harus memasang angka secara urut 1-10 pada pohonnya. Manfaat bermain pohon angka, peserta didik melatih koordinasi mata dan tangan dengan memasang angka pada pohonnya, memperkuat daya ingat karena peserta didik harus mengingat urutan angka 1-10.

Sarana yang mendukung aspek motorik peserta didik

berupa bola, balok unit. Peserta didik bermain sepak bola, dan lempar tangkap bola dengan pendidik maupun teman-temannya, otot-otot besar bekerja seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh, tidak hanya motorik yang berkembang aspek sosial dan emosional pun ikut berkembang, melalui bermain di halaman sekolah peserta didik melakukan komunikasi dengan orang lain, dan setiap permainan yang dilakukan oleh peserta didik pasti terdapat aturan yang berlaku baik itu aturan yang sudah ada maupun aturan yang dibuat oleh pendidik. Adanya aturan dan larangan dalam bermain tersebut peserta didik dapat mengerti dan memahami setiap aturan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Bermain unit balok peserta didik menyusun balok-balok bangunan dalam berbagai macam ukuran besar, sedang dan kecil dengan warna yang disukai peserta didik sehingga keterampilan gerak kedua tangan berkembang.

Sarana yang mendukung aspek kemampuan berbahasa peserta didik. Buku cerita bergambar, majalah anak, *video compact disk* (VCD), dan televisi. Buku cerita bergambar, dan majalah anak digunakan pendidik untuk mempermudah penyampaian suatu materi. Setiap peserta didik memiliki kemampuan bahasa yang berbeda, termasuk dalam memahami cerita bergambar ataupun bentuk-bentuk

huruf yang mewakili cerita yang terdapat di dalam buku atau majalah anak tersebut. Pendidik memutar video menggunakan VCD dan ditayangkan pada televisi, di dalam video tersebut berisi tentang animasi, dan berbagai nyanyian yang diulang sehingga peserta didik mudah dalam menerima materi yang dapat meningkatkan aspek bahasa.

Sarana yang mendukung aspek moral dan nilai-nilai agama peserta didik berupa miniatur rumah ibadah. Pendidik menjelaskan bentuk dan nama ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan peserta didik, di PAUD Wira Putra terdapat peserta didik yang beragama Buddha, Islam, dan Kristen. Ketiganya dijelaskan oleh pendidik tanpa adanya diskriminasi. Tujuan dari penggunaan miniatur rumah ibadah ialah menanamkan karakter menghargai antara pemeluk agama lain sehingga anak berkepribadian luhur (Tabel 4.7).

*Process* Pelaksanaan program pembelajaran di PAUD Wira Putra dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif untuk mendorong daya imajinasi peserta didik, menyenangkan dalam suasana bebas dan nyaman, kontekstual dengan lingkungan alam dan sosial-budaya, dan berpusat pada peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan

perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Evaluasi *process* pada penelitian ini mencakup pelaksanaan program pembelajaran, dan faktor penunjang dan penghambat kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari persiapan mengajar, strategi instruksional, metode, interaksi, media pembelajaran termasuk APE, dan penilaian. Persiapan mengajar mempunyai persentase 100%, strategi instruksional mempunyai persentase 100%, metode mempunyai persentase 100%, interaksi mempunyai persentase 100%, media pembelajaran termasuk APE mempunyai persentase 100%, dan penilaian mempunyai persentase 100% sehingga proses pembelajaran di PAUD Wira Putra berlangsung dalam kategori sangat baik (Gambar 4.1).

Komponen *product* dalam pelaksanaan PAUD berupa hasil pencapaian perkembangan anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangan dan pertumbuhan. Tingkat perkembangan anak mencakup moral dan nilai-nilai agama, motorik (motorik kasar dan motorik halus), kognitif, bahasa, seni, dan sosial-emosional.

Aspek moral dan agama semua peserta didik berkembang sangat baik memiliki angka persentase 100%, pada aspek motorik terdapat empat peserta didik yang memiliki angka persentase 89%, dua peserta didik

memiliki angka persentase 93%, dan terdapat satu peserta didik memiliki angka persentase 96%, adanya perbedaan persentase disebabkan oleh dua faktor yaitu pertumbuhan dan perkembangan yang didukung dengan latihan sesuai kematangan peserta didik dan gizi yang baik. Upaya yang dapat dilakukan pendidik agar aspek motorik peserta didik lebih berkembang melalui kegiatan eksplorasi dengan berbagai media yang disesuaikan dengan keseharian peserta didik.

Angka persentase pada aspek kognitif peserta didik memiliki jumlah persentase yang berbeda, terdapat lima peserta didik memiliki angka persentase 78%, dan dua peserta didik memiliki angka persentase 89%, adanya perbedaan persentase disebabkan oleh dua faktor yaitu imajinasi dan rasa bersemangat peserta didik untuk mempelajari hal baru. Cara yang dilakukan pendidik agar aspek kognitif lebih berkembang dengan memperbanyak materi yang berhubungan dengan pemecahan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik seperti, mengenal benda berdasarkan fungsi, mengurutkan benda berdasarkan ukuran atau warna, dan mengenal konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.

Terdapat perbedaan jumlah angka persentase pada aspek bahasa peserta didik. Satu peserta didik memiliki angka persentase

67%, satu peserta didik memiliki angka persentase 73%, dua peserta didik memiliki angka persentase 80%, dan dua peserta didik memiliki angka persentase 100%, adanya perbedaan persentase disebabkan oleh tiga faktor yaitu rasa ingin tahu, antusias yang tinggi, dan sosialisasi peserta didik dengan teman sebayanya. Usaha yang dapat dilakukan pendidik agar aspek bahasa lebih berkembang melalui kegiatan bercerita, bertanya, dan menulis.

Hasil persentase pada aspek seni peserta didik, terdapat dua peserta didik memiliki angka persentase 78%, empat peserta didik memiliki angka persentase 89%, dan satu peserta didik memiliki angka persentase 100%, adanya perbedaan persentase disebabkan oleh tiga faktor yaitu kemampuan eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi peserta didik. Berdasarkan perbedaan jumlah persentase tersebut maka pendidik dapat berupaya untuk meningkatkan perkembangan aspek seni dengan kegiatan menikmati berbagai alunan lagu atau suara.

Hasil persentase pada aspek sosial-emosional peserta didik, terdapat satu peserta didik memiliki angka persentase 78%, lima peserta didik memiliki angka persentase 83%, dan satu peserta didik memiliki angka persentase 89% (Gambar 4.2) adanya perbedaan persentase disebabkan oleh tiga faktor yaitu mampu

bekerja sama, dapat bersaing secara positif, dan mampu berbagi pada orang lain. Berdasarkan perbedaan jumlah persentase tersebut maka, pendidik dapat meningkatkan interaksi dengan peserta didik berupa bermain peran agar aspek sosial-emosional lebih berkembang.

Berdasarkan perbedaan jumlah angka persentase dari masing-masing aspek perkembangan maka, dapat diketahui potensi-potensi yang ada pada peserta didik. Persentase moral dan agama tinggi maka berpotensi menjadi rohaniawan, dan hakim. Persentase motorik tinggi maka berpotensi menjadi atlet, arsitek, dan montir. Persentase kognitif tinggi maka berpotensi menjadi ilmuwan, dokter, perawat, guru, dosen, pilot, ekonom, petani, dan nelayan. Persentase bahasa tinggi maka berpotensi menjadi duta besar, penerjemah, wartawan, dan pemandu wisata. Persentase seni tinggi maka berpotensi menjadi seniman, penjahit, kamerawan, dan koki. Persentase sosial-emosional tinggi maka berpotensi menjadi bidan, psikolog, dan sosiolog.

Aspek moral dan agama memiliki persentase 100%, aspek motorik 91%, aspek kognitif 81%, aspek bahasa 84%, aspek seni 89%, dan aspek sosial dan emosional 83% enam aspek perkembangan tersebut termasuk dalam kategori sangat baik

sehingga mendukung pencapaian perkembangan pada masa perkembangan berikutnya (Tabel 4.8).

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan Evaluasi *context* pada penelitian ini terdiri dari tiga komponen yaitu kebijakan pembentukan PAUD Wira Putra, lingkungan pembelajaran, dan jalinan kerja sama. Kebijakan pembentukan PAUD Wira Putra dalam pelaksanaannya berlandaskan dengan peningkatan pemerataan akses layanan PAUD, peningkatan mutu relevansi dan daya saing PAUD, peningkatan *good governance* akuntabilitas, dan pencitraan positif, dalam pelaksanaannya pendidik melayani sepenuh hati, memberikan pemahaman materi secara mendalam tanpa membedakan latar belakang peserta didik, pendidik dituntut menempuh program studi pendidikan anak usia dini pendidikan S-1, pendidik mengikuti berbagai kegiatan pelatihan tentang PAUD. Penciptaan lingkungan pembelajaran dengan penataan arena bermain dan penempatan alat bermain sehingga kemampuan eksplorasi peserta didik berkembang. PAUD Wira Putra telah menjalin kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan hari kartini, hari ibu, hari kemerdekaan, *parenting*, *study tour*, dan kegiatan pelepasan

siswa. Yayasan Pendidikan Dharma Syailendra (YPDS) dalam bentuk kemandirian pengelolaan PAUD Wira Putra itu sendiri, Sekolah Tinggi Agama Buddha Syailendra dalam bentuk praktik mengajar yang diperuntukan untuk para mahasiswa, dan melakukan studi banding ke PAUD lain yang berbeda wilayah yang bertujuan meningkatkan kualitas yang disesuaikan dengan konteks di PAUD Wira Putra. Hubungan baik antara komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan PAUD Wira Putra dapat dilihat dengan tidak pernah terjadi konflik, permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan.

Evaluasi *input* pada penelitian ini terdiri dari empat komponen yang meliputi karakteristik peserta didik PAUD Wira Putra, karakteristik pendidik, karakteristik pengelola, dan sarana-prasarana. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda. Rasa ingin tahu yang tinggi, dan keaktifan peserta didik akan materi yang diajarkan oleh pendidik menjadi salah satu karakteristik yang sering terlihat pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik mengekspresikan rasa ingin tahunya dengan ekspresi spontan sesuai dengan yang dirasakan tanpa ada rasa malu.

Pendidik di PAUD Wira Putra memiliki karakteristik mendidik dan mengasuh dengan kasih sayang dan tanpa

memperlakukan peserta didik dengan berbeda, pendidik mengetahui materi tentang perkembangan kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, dan perkembangan nilai agama dan moral. Pengelola PAUD Wira Putra memiliki karakteristik memberikan pemerataan akses layanan PAUD melalui penyelenggaraan PAUD yang mudah dan murah tetapi bermutu sesuai standar PAUD, pengelola memperhatikan kesejahteraan pendidik dengan membantu mengajukan bantuan ke BFI, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Semarang, dan mendorong pendidik mengikuti sertifikasi. Pengelola menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan aspek perkembangan peserta didik.

Evaluasi *process* pada penelitian ini mencakup pelaksanaan program pembelajaran, faktor penunjang, dan penghambat kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari persiapan mengajar, strategi instruksional, metode, interaksi, media pembelajaran termasuk APE, dan penilaian yang dalam prosesnya berlangsung sangat baik mempunyai persentase 100%. Faktor penunjang eksternal berupa kepercayaan masyarakat Dusun Thekelan menyekolahkan anaknya

di PAUD Wira Putra, pihak lembaga memberikan pelayanan yang sangat baik. Faktor penghambat internal adanya keterbatasan tempat yang digunakan untuk *rolling* saat pembelajaran berlangsung. Perbedaan rasa suka peserta didik terhadap materi sehingga peserta didik memiliki kecenderungan memilih materi yang hanya disukai, dan perbedaan *mood* peserta didik dikarenakan pengaruh dari rumah.

Komponen *product* berupa hasil pencapaian perkembangan anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangan dan pertumbuhan. Tingkat perkembangan anak mencakup moral dan nilai-nilai agama, motorik (motorik kasar dan motorik halus), kognitif, bahasa, seni, dan sosial-emosional. Hasil yang dicapai berupa peserta didik mampu berhitung, bernyayi, mewarnai, menggunting kertas, menempel kertas menyusun balok dan *puzzle*, senam, cuci tangan, gosok gigi, berbaris, mengetahui rumah ibadah, bermain sepak bola, lempar tangkap bola.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut: Lembaga PAUD Wira Putra hendaknya selalu meningkatkan dan menambah jenis permainan yang dilakukan. Permainan yang ditingkatkan harus mampu meningkatkan aspek-aspek perkembangan

peserta didik. Selain itu, sarana dan prasarana, misalnya pembuatan gedung sekolah baru, saran untuk kepala sekolah lebih ditingkatkan manajemen yang disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan PAUD Wira Putra, rekomendasi untuk pendidik lebih ditingkatkan penyajian materi-materi yang diajarkan, dan bagi orang tua lebih ditingkatkan dalam hal kerja sama dengan pihak PAUD serta memberikan dukungan agar anak mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Bapak Sukodoyo, S.Ag., M.Si., sebagai Reviewer Jurnal Pencerahan, Ibu Setyaningsih, S.Ag., M.Pd., serta Bapak Waluyo M.Pd. yang telah memberikan saran serta masukan untuk perbaikan artikel ini. Semoga artikel penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pembelajaran di PAUD Wira Putra dan lembaga lain.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi & Jabar, Cepi Safruddin Abdul. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrul, dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.

- Djam'an Satori, & Aan, Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Djemari, Mardapi. 2017. *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Eko Putro, Widoyoko. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fernandes, H.J.X. 1984. *Evaluation and Education Programs*. Jakarta: National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Kheminda & Dharma Kesuma. 2011. *Panduan Komprehensif Tentang Abhidhamma: Etika, Psikologi, dan Filsafat Ajaran Buddha*. Jakarta: Karaniya.
- Ñāṇamoli & Bodhi. 1995. *The Middle Length Discourses of The Buddha: A New Translation Of The Buddha*. Sri Lanka: Buddhist Publication Society.
- Nilawati, Tadjuddin. 2015. *Desain Pembelajaran Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.84 Tahun 2014 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi 2)*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Zainal, Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

**LAMPIRAN**

**Tabel 4.7 Kategori Evaluasi Sarana dan Prasarana**

No.	Komponen	Jumlah	Kategori	Skor
1.	Ruangan dan Halaman.	11	Sangat Kurang	33
2.	Sarana Kerja dan Pendukung Pembelajaran.	25	Sangat Baik	93
3.	Sarana administrasi kependidikan.	36	Sangat Baik	80
4.	APE luar Ruangan.	15	Cukup	63
5.	APE dalam Ruangan.	33	Sangat Baik	100
6.	Kehidupan Sehari-hari.	9	Baik	75
7.	Media Audiovisual.	15	Sangat Baik	100
8.	Bahan Pustaka.	6	Kurang	50
9.	Portofolio.	6	Cukup	67



**Gambar 4.1 Grafik Evaluasi Proses Pembelajaran**

**Tabel 4.8 Aspek Perkembangan Peserta Didik**

No.	Nama	Moral Agama	Motorik	Bahasa	Seni	Sosial Emosional
1.	Ananda Kiran Laksana	100%	89%	67%	89%	83%
2.	Kriztian Aviandika Sofianto	100%	93%	80%	89%	78%
3.	Melyana	100%	89%	87%	89%	83%
4.	Sabian Nafisha Putri	100%	89%	73%	78%	83%
5.	Rizki Oktavian	100%	89%	80%	78%	83%
6.	Savira Dhamma Yanti	100%	93%	100%	100%	89%
7.	Sulistiyo Hengky Saputra	100%	96%	100%	89%	83%

